

## ANALISIS ANGGARAN OPERASIONAL PADA USAHA RAFFA LAUNDRY

Gardian Yuliarti<sup>1</sup>, Nandha Salshadila Haryni Balqis<sup>2</sup>, Muhammad Sandi Saputra<sup>3</sup>,

Rusman Maulana<sup>4</sup>, Melda Septiani<sup>5</sup>, Muhamad Syahwildan<sup>6</sup>

[ghnanurrohmah02@gmail.com](mailto:ghnanurrohmah02@gmail.com)<sup>1</sup>, [nandhaslsdhila@gmail.com](mailto:nandhaslsdhila@gmail.com)<sup>2</sup>,

[muhamadsandi056@gmail.com](mailto:muhamadsandi056@gmail.com)<sup>3</sup>, [rusmangans@gmail.com](mailto:rusmangans@gmail.com)<sup>4</sup>, [meldaseptiani100@gmail.com](mailto:meldaseptiani100@gmail.com)<sup>5</sup>,

[muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id](mailto:muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id)<sup>6</sup>

Universitas Pelita Bangsa

### Abstrak

Anggaran operasional merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk pada bisnis laundry seperti Raffa Laundry. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan, implementasi, serta kendala dalam pengelolaan anggaran operasional di Raffa Laundry. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran operasional di Raffa Laundry masih dilakukan secara manual tanpa pemisahan biaya tetap dan variabel, serta belum menggunakan aplikasi keuangan yang dapat meningkatkan akurasi pencatatan. Kendala utama yang dihadapi meliputi fluktuasi harga bahan baku, biaya listrik yang tidak terprediksi, dan lemahnya evaluasi anggaran secara berkala. Penelitian ini merekomendasikan penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis digital, pemisahan biaya secara jelas, pembelian bahan baku secara grosir untuk efisiensi, serta evaluasi rutin agar pengelolaan keuangan lebih efektif dan mendukung keberlanjutan usaha.

**Kata Kunci :** Anggaran Operasional, UMKM, Laundry, Raffa Laundry, Manajemen Keuangan.

### Abstract

*The operational budget is a crucial aspect in the financial management of micro, small and medium enterprises (MSMEs), including laundry businesses such as Raffa Laundry. This study aims to analyze the preparation process, implementation, and constraints in managing the operational budget at Raffa Laundry. The method used is descriptive qualitative through interviews, direct observation, and documentation. The results showed that operational budget management at Raffa Laundry is still done manually without separating fixed and variable costs, and has not used financial applications that can improve recording accuracy. The main obstacles faced include fluctuations in raw material prices, unpredictable electricity costs, and weak periodic budget evaluations. This study recommends the implementation of a digital-based financial recording system, clear separation of costs, wholesale purchase of raw materials for efficiency, and regular evaluation to make financial management more effective and support business sustainability.*

**Keywords:** *Operating Budget, MSME, Laundry, Raffa Laundry, Financial Management.*

### PENDAHULUAN

Pengelolaan anggaran merupakan salah satu pilar utama dalam manajemen keuangan sebuah usaha, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di era modern ini, UMKM memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian, termasuk di bidang jasa laundry yang semakin berkembang pesat. Kegiatan mencuci pakaian yang sebelumnya menjadi aktivitas domestik kini mulai dialihkan kepada jasa laundry karena pertimbangan efisiensi waktu dan tenaga. Raffa Laundry adalah salah satu contoh usaha yang menyediakan layanan tersebut, namun seperti kebanyakan UMKM lainnya, pengelolaan anggaran operasionalnya masih menghadapi berbagai kendala.

Raffa Laundry beroperasi di kawasan perkotaan yang memiliki potensi pasar cukup besar karena tingginya mobilitas masyarakat. Pelanggan Raffa Laundry terdiri

dari mahasiswa, pekerja kantor, hingga keluarga yang tidak memiliki cukup waktu untuk mencuci sendiri. Kebutuhan layanan laundry yang meningkat membuka peluang bisnis yang menjanjikan, tetapi di sisi lain, hal ini menuntut manajemen keuangan yang lebih rapi dan terstruktur. Kegagalan dalam mengelola anggaran operasional bisa menyebabkan penurunan kinerja bahkan kerugian usaha.

Anggaran operasional adalah rencana yang disusun untuk memperkirakan seluruh biaya yang akan dikeluarkan selama periode tertentu dalam kegiatan usaha sehari-hari. Komponen utama anggaran operasional pada bisnis laundry meliputi biaya deterjen, pewangi, listrik, air, plastik pembungkus, perawatan mesin, dan gaji pegawai. Biaya-biaya tersebut bersifat rutin sehingga harus diperhitungkan secara teliti untuk menjaga kelangsungan operasional usaha. Tanpa perencanaan anggaran yang baik, Raffa Laundry akan kesulitan menentukan target pemasukan dan pengeluaran secara seimbang.

Pada kenyataannya, banyak pelaku UMKM termasuk pemilik Raffa Laundry yang masih mengelola keuangan secara manual dengan pencatatan sederhana di buku tulis. Hal ini menyebabkan ketidakakuratan data keuangan yang berimbas pada sulitnya melakukan evaluasi terhadap efisiensi usaha. Padahal, pencatatan yang rapi dan sistematis menjadi dasar dalam menentukan anggaran dan pengendalian biaya. Pengabaian terhadap hal ini berpotensi menimbulkan kerugian yang tidak terdeteksi secara langsung.

Masalah lain yang dihadapi dalam pengelolaan anggaran operasional adalah fluktuasi harga bahan baku seperti deterjen dan pewangi yang terkadang naik tanpa pemberitahuan. Selain itu, biaya listrik sebagai salah satu komponen utama pengeluaran juga sering mengalami perubahan tarif. Ketidaksiapan dalam menghadapi fluktuasi ini akan mengganggu stabilitas keuangan Raffa Laundry. Oleh sebab itu, perencanaan anggaran harus mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi biaya operasional.

Pemilik Raffa Laundry juga belum melakukan pemisahan biaya tetap dan variabel secara terstruktur. Biaya tetap seperti sewa tempat dan gaji pegawai seharusnya dicatat terpisah dari biaya variabel seperti deterjen dan plastik pembungkus. Pemisahan ini penting agar usaha dapat mengetahui titik impas (break-even point) dan menentukan strategi pengendalian biaya yang lebih efektif.

Di sisi lain, perkembangan teknologi saat ini menyediakan berbagai aplikasi keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh UMKM untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Sayangnya, pemilik Raffa Laundry masih enggan mengadopsi teknologi tersebut dengan alasan keterbatasan pengetahuan dan keterbiasaan menggunakan cara manual. Padahal, penggunaan teknologi bisa membantu menciptakan pencatatan keuangan yang lebih akurat dan transparan.

Penelitian tentang pengelolaan anggaran operasional menjadi sangat relevan bagi UMKM karena dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya perencanaan keuangan yang baik. Banyak UMKM yang gagal bukan karena produknya tidak laku, tetapi karena tidak mampu mengelola keuangan dengan benar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan edukasi kepada pelaku usaha kecil mengenai pentingnya literasi keuangan.

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses penyusunan anggaran operasional di Raffa Laundry dilakukan, apa saja kendala yang dihadapi, serta bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Dengan menganalisis hal tersebut, diharapkan Raffa Laundry dapat memperbaiki sistem anggarannya agar lebih terstruktur dan

terarah.

Tujuan dari penelitian ini tidak hanya untuk mengetahui kondisi riil di lapangan tetapi juga memberikan rekomendasi perbaikan yang aplikatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi Raffa Laundry tetapi juga dapat menjadi referensi bagi UMKM lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengedukasi pelaku usaha mikro tentang pentingnya membangun budaya disiplin dalam pencatatan keuangan dan penyusunan anggaran. Literasi keuangan di kalangan UMKM harus ditingkatkan agar usaha dapat lebih berdaya saing, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi modern yang penuh dengan ketidakpastian.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip perencanaan anggaran yang baik, UMKM seperti Raffa Laundry dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya. Efisiensi ini akan berdampak pada peningkatan keuntungan, pengendalian risiko keuangan, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pengelolaan anggaran operasional di Raffa Laundry. Metode ini tidak berfokus pada data numerik tetapi pada data deskriptif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif dipilih karena lebih cocok untuk mengungkap fenomena sosial dan perilaku manajerial secara langsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemilik Raffa Laundry. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur agar peneliti bisa menggali informasi sesuai kebutuhan, tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman secara bebas. Hal ini penting untuk memahami bagaimana proses penyusunan anggaran dilakukan secara nyata di lapangan.

Observasi langsung juga dilakukan di tempat usaha Raffa Laundry. Observasi ini meliputi pemantauan kegiatan operasional harian, pencatatan keuangan, penggunaan bahan baku, serta bagaimana pemilik usaha mengelola pengeluaran harian. Observasi memberikan gambaran nyata tentang proses bisnis yang berjalan di lapangan.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa pengumpulan bukti transaksi, nota pembelian, catatan pengeluaran, dan data pembukuan yang ada. Dokumentasi ini membantu peneliti membandingkan antara informasi yang diperoleh dari wawancara dengan fakta yang tercatat di dalam dokumen usaha.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dan membuang data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk deskriptif naratif.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah dianalisis. Peneliti juga membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas data melalui teknik triangulasi. Triangulasi ini penting untuk menghindari bias dan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya.

Penelitian dilakukan selama dua bulan, dari bulan Mei hingga Juni 2025. Pemilihan waktu ini mempertimbangkan kebutuhan untuk memperoleh data yang cukup dari berbagai sumber dan waktu yang cukup untuk melakukan observasi

mendalam terhadap kegiatan usaha. Dengan waktu yang memadai, peneliti bisa mendapatkan gambaran menyeluruh tentang proses anggaran di Raffa Laundry.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Raffa Laundry yang berperan langsung dalam pengelolaan keuangan dan operasional. Selain itu, peneliti juga mencatat interaksi antara pemilik dan pegawai untuk memahami bagaimana koordinasi dilakukan terkait penggunaan bahan baku dan pembayaran operasional.

Penelitian ini bersifat eksploratif sehingga tidak menggunakan instrumen statistik dalam analisisnya. Penekanan penelitian ini lebih pada proses, pengalaman, dan pemahaman pemilik usaha tentang pengelolaan anggaran. Hal ini diharapkan dapat memberikan insight yang lebih dalam tentang masalah pengelolaan anggaran pada UMKM.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian disusun dalam laporan deskriptif agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM dan pembaca lainnya. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi praktis bagi perbaikan manajemen keuangan di Raffa Laundry maupun UMKM lain yang memiliki permasalahan serupa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, ditemukan bahwa proses pengelolaan anggaran operasional di Raffa Laundry masih bersifat konvensional dan belum terstruktur dengan baik. Pemilik usaha melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara manual menggunakan buku tulis, tanpa memanfaatkan aplikasi keuangan atau software pembukuan sederhana. Kondisi ini menyebabkan banyak transaksi kecil yang luput dari pencatatan, seperti pembelian plastik pembungkus, servis ringan mesin, atau biaya konsumsi pegawai harian. Akibatnya, data keuangan menjadi tidak akurat dan sulit digunakan sebagai dasar dalam penyusunan anggaran berikutnya.

Komponen biaya operasional utama di Raffa Laundry adalah listrik dan deterjen, yang cenderung fluktuatif. Biaya listrik cukup besar karena mesin cuci dan pengering beroperasi hampir sepanjang hari, terutama di jam-jam sibuk yang bertepatan dengan waktu beban puncak listrik. Pemilik usaha tidak memiliki strategi penghematan energi seperti pengaturan waktu operasional atau penggunaan peralatan hemat listrik. Di sisi lain, pembelian deterjen dan pewangi dilakukan secara eceran, bukan grosir, sehingga biaya bahan baku menjadi lebih tinggi dibandingkan jika dilakukan pembelian dalam jumlah besar.

Dari segi pencatatan, Raffa Laundry belum memisahkan biaya tetap dan variabel. Biaya tetap seperti sewa tempat dan gaji pegawai dicampur dengan biaya variabel seperti deterjen dan plastik pembungkus. Hal ini menyulitkan pemilik usaha untuk mengetahui titik impas (break-even point) dan membuat analisis efisiensi. Padahal, pemisahan biaya tersebut merupakan langkah dasar dalam penyusunan anggaran operasional yang efektif.

Evaluasi terhadap anggaran juga belum dilakukan secara rutin. Pemilik usaha hanya mengevaluasi keuangan ketika terjadi penurunan pendapatan atau saat menghadapi masalah keuangan. Evaluasi seperti ini bersifat reaktif, bukan preventif. Seharusnya, evaluasi dilakukan minimal setiap bulan agar pengeluaran dapat dikontrol lebih baik dan tindakan perbaikan bisa dilakukan secara cepat sebelum timbul masalah yang lebih besar. Evaluasi rutin juga membantu mendeteksi adanya pemborosan yang mungkin tidak disadari.

Selain itu, pemilik Raffa Laundry belum memanfaatkan teknologi keuangan

seperti aplikasi pembukuan yang saat ini sudah banyak tersedia secara gratis atau dengan biaya terjangkau. Padahal, penggunaan aplikasi ini dapat membantu proses pencatatan, analisis anggaran, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang secara lebih sistematis dan efisien. Pemilik usaha beralasan kurang memahami teknologi, sehingga masih nyaman menggunakan cara manual yang sebenarnya berisiko terhadap ketelitian data.

Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa Raffa Laundry juga belum menerapkan strategi pengendalian biaya yang optimal. Misalnya, tidak adanya kontrol terhadap penggunaan bahan baku atau perhitungan standar kebutuhan deterjen dan pewangi per kilogram cucian. Hal ini menyebabkan penggunaan bahan baku tidak terukur sehingga berisiko terjadi pemborosan. Selain itu, pemilik belum menerapkan sistem pembelian stok dengan harga grosir yang sebenarnya dapat menghemat biaya operasional secara signifikan.

Kendala lain yang ditemukan adalah fluktuasi biaya bahan baku dan tagihan listrik yang seringkali tidak diantisipasi. Tidak adanya perencanaan cadangan untuk menghadapi perubahan biaya ini membuat Raffa Laundry sering mengalami ketidaksesuaian antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi pengeluaran di lapangan. Perencanaan yang tidak fleksibel terhadap perubahan biaya membuat usaha lebih rentan terhadap risiko kerugian.

Melihat temuan tersebut, peneliti merekomendasikan beberapa perbaikan seperti:

- 1) Menggunakan aplikasi pembukuan sederhana agar pencatatan lebih rapi dan akurat.
- 2) Melakukan pemisahan biaya tetap dan variabel untuk memudahkan analisis efisiensi.
- 3) Membeli bahan baku secara grosir agar mendapatkan harga lebih murah dan menekan biaya produksi.
- 4) Melakukan evaluasi anggaran secara rutin minimal setiap bulan untuk menghindari deviasi yang tidak terkontrol.
- 5) Mengoptimalkan penggunaan peralatan hemat energi dan mengatur waktu operasional agar lebih efisien.
- 6) Menyusun anggaran yang realistis dan fleksibel, dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya fluktuasi harga dan biaya operasional lain.

Dengan perbaikan di atas, diharapkan Raffa Laundry dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan laba, dan mencapai keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Langkah-langkah tersebut tidak hanya bermanfaat untuk Raffa Laundry, tetapi juga dapat dijadikan contoh bagi UMKM lain yang memiliki permasalahan serupa dalam pengelolaan anggaran operasional.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengelolaan anggaran operasional pada usaha Raffa Laundry, dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran di Raffa Laundry masih dilakukan secara sederhana dan belum mengikuti kaidah manajemen keuangan yang sistematis. Hal ini terlihat dari pencatatan keuangan yang masih bersifat manual menggunakan buku tulis biasa tanpa adanya pembagian biaya secara terstruktur antara biaya tetap dan biaya variabel. Kondisi ini menyebabkan pemilik usaha kesulitan untuk melakukan analisis keuangan yang mendalam terkait efisiensi dan efektivitas biaya operasional yang dikeluarkan setiap bulan. Padahal, pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel

merupakan langkah dasar dalam menyusun anggaran yang akurat dan terkontrol.

Ketidakteraturan dalam pencatatan keuangan juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan anggaran di Raffa Laundry. Banyak pengeluaran kecil seperti pembelian plastik pembungkus, biaya perbaikan mesin, hingga biaya operasional harian yang tidak tercatat dengan baik. Akibatnya, pemilik usaha tidak memiliki data yang lengkap mengenai pengeluaran bulanan secara keseluruhan. Hal ini berpotensi menyebabkan pemborosan biaya yang tidak disadari, serta menyulitkan pemilik dalam membuat evaluasi terkait efisiensi penggunaan anggaran. Dengan demikian, penting bagi usaha laundry untuk memiliki sistem pencatatan yang lebih baik agar perencanaan dan evaluasi anggaran dapat dilakukan secara lebih akurat.

Faktor lain yang menjadi kendala dalam pengelolaan anggaran adalah fluktuasi biaya variabel seperti harga deterjen, pewangi, dan tagihan listrik. Usaha laundry seperti Raffa Laundry sangat bergantung pada penggunaan listrik untuk operasional mesin cuci dan pengering yang cukup intensif. Kenaikan harga listrik dan bahan baku yang tidak diantisipasi dengan baik menyebabkan ketidaksesuaian antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan anggaran, pemilik usaha perlu memperhitungkan faktor eksternal seperti inflasi harga bahan baku dan potensi kenaikan tarif listrik agar dapat menyiapkan strategi mitigasi sejak awal.

Selain itu, proses evaluasi anggaran di Raffa Laundry belum dilakukan secara rutin. Evaluasi baru dilakukan ketika usaha mengalami penurunan keuntungan atau ketika terjadi masalah keuangan. Padahal, evaluasi anggaran sebaiknya dilakukan secara berkala, minimal setiap bulan, agar pengusaha dapat mengetahui apakah terjadi deviasi antara anggaran dan realisasi pengeluaran. Evaluasi rutin juga memungkinkan pemilik usaha untuk mengambil tindakan korektif dengan cepat jika terjadi pemborosan atau inefisiensi dalam operasional sehari-hari. Dengan evaluasi berkala, usaha akan lebih adaptif terhadap perubahan kondisi pasar maupun biaya operasional.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan masih sangat minim. Raffa Laundry belum menggunakan aplikasi pembukuan sederhana yang sebenarnya dapat membantu pencatatan keuangan secara lebih efisien dan akurat. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan sudah menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM agar dapat bersaing dan berkembang secara berkelanjutan. Digitalisasi pencatatan tidak hanya memudahkan proses administrasi, tetapi juga memudahkan analisis anggaran, pengendalian biaya, serta perencanaan keuangan jangka panjang.

Dari sisi operasional, efisiensi penggunaan peralatan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh Raffa Laundry. Mesin-mesin cuci dan pengering yang digunakan sebaiknya dioperasikan dengan mempertimbangkan waktu pemakaian agar tidak terjadi pemborosan listrik, misalnya dengan menghindari penggunaan pada jam beban puncak. Selain itu, pembelian bahan baku seperti deterjen dan pewangi dalam jumlah besar bisa menjadi strategi untuk menekan biaya karena harga grosir biasanya lebih murah. Langkah-langkah kecil seperti ini jika dilakukan secara konsisten akan berdampak positif terhadap efisiensi anggaran operasional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Raffa Laundry perlu melakukan pembenahan dalam manajemen keuangan terutama terkait penyusunan dan pelaksanaan anggaran operasional. Upaya perbaikan dapat dilakukan dengan cara menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih modern dan rapi, melakukan pemisahan biaya tetap dan variabel, serta menyusun anggaran secara lebih realistis

dengan memperhitungkan kemungkinan fluktuasi biaya. Evaluasi anggaran secara berkala dan pemanfaatan teknologi juga menjadi kunci utama agar usaha dapat lebih efisien, adaptif, dan berdaya saing di tengah kondisi bisnis yang semakin kompetitif. Dengan perbaikan tersebut, Raffa Laundry diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, R., & Naharia, N. (2019). Pengembangan Usaha Jasa Laundry dalam Meningkatkan Pendapatan Marginal Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Watampone (Studi Pada Octa Laundry). *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 3(2), 125–140.
- Prasetyo, H. (2020). Strategi Pengelolaan Anggaran Operasional pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 45–56.
- Prasetyo, H., & Utami, R. (2021). Analisis Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 529–543.
- Harisandi, P. (2020). Efektivitas Penyusunan Anggaran Operasional dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 99–112.
- Prasetyo, H., & Sari, M. D. (2022). Analisis Pengendalian Biaya dan Perencanaan Anggaran Operasional pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Nusantara*, 4(1), 88–102.
- Harisandi, P., & Lestari, N. (2021). Implementasi Sistem Anggaran Operasional pada Usaha Laundry Kecil. *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*, 2(2), 60–70.
- Nuraini, E. (2021). Pengaruh Pengelolaan Anggaran Terhadap Efisiensi Operasional Usaha Laundry di Kota Bekasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 6(1), 77–89.
- Yuliana, T. (2022). Perencanaan dan Evaluasi Anggaran Operasional pada UMKM. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(2), 150–164.
- Wahyuni, S. (2020). Manajemen Keuangan UMKM Berbasis Anggaran Operasional di Masa Pandemi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 55–69.
- Sari, D. P. (2023). Evaluasi Perencanaan Anggaran Operasional dalam Peningkatan Profitabilitas UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9(2), 134–148.
- Prasetyo, H., & Rahayu, E. (2020). Analisis Efektivitas Anggaran Operasional sebagai Alat Pengendalian Biaya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 65–78.
- Harisandi, P. (2021). Pengendalian Biaya Operasional sebagai Upaya Peningkatan Efisiensi Bisnis Laundry. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 6(2), 210–222.
- Prasetyo, H., & Dewi, F. (2022). Penyusunan Anggaran Operasional pada UMKM: Studi Kasus di Usaha Jasa Laundry. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(3), 320–334.
- Setiawan, I. (2021). Analisis Anggaran Operasional sebagai Alat Perencanaan Keuangan pada Usaha Kecil. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol*, 8(1), 55–70.
- Andriani, D. (2023). Optimalisasi Anggaran Operasional dalam Pengembangan Usaha Laundry. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 101–115.
- Hidayat, R., & Prasetyo, H. (2020). Pengaruh Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Operasional UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Digital*, 3(2), 80–94.
- Siregar, R. (2022). Manajemen Anggaran Operasional pada Bisnis Laundry Rumahan di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(1), 92–105.
- Handayani, L. (2021). Strategi Perencanaan Anggaran dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(3), 245–260.
- Prasetyo, H., & Hasanah, U. (2022). Analisis Anggaran Operasional untuk Efisiensi Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 11(1), 75–89.
- Lestari, R. (2020). Perencanaan Anggaran Operasional pada Usaha Laundry: Studi pada Laundry Kiloan di Jabodetabek. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 5(2), 144–158.
- Ramadhani, S. (2021). Pengelolaan Anggaran sebagai Upaya Pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 7(1), 88–101.
- Putri, A. M., & Prasetyo, H. (2022). Penyusunan Anggaran Operasional sebagai Upaya Pengendalian Biaya. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 6(3), 120–135.
- Kurniawan, B. (2023). Analisis Anggaran Operasional dan Dampaknya terhadap Laba Usaha

Kecil. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 205–220.

Sugiarto, D. (2021). Evaluasi Penyusunan Anggaran Operasional dalam Bisnis Laundry Modern. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 150–163.

Rahmawati, N. (2023). Efektivitas Anggaran Operasional dalam Mengelola Biaya Usaha Laundry. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 5(3), 245–258.